

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
SEKTOR PERTAMBANGAN DI INDONESIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang*



Oleh :

Gintantia Zopiyen

15059131/2015

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN
DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama	: Gintantia Zopiyen
TM/NIM	: 2015/15059131
Jurusan	: Manajemen
Keahlian	: Keuangan
Fakultas	: Ekonomi

Padang, 26 September 2020

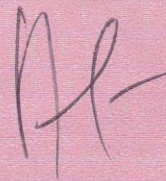
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Manajemen



Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D
NIP. 19810404 200501 1 002

Pembimbing



Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D
NIP. 19790905 200312 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN
DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

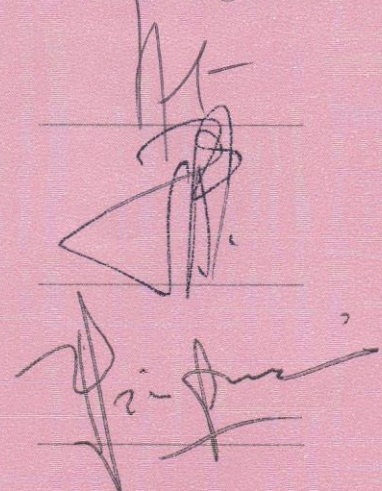
Nama	: Gintantia Zopiyen
TM/NIM	: 2015/15059131
Jurusan	: Manajemen
Keahlian	: Keuangan
Fakultas	: Ekonomi

Padang, 26 September 2020

Tim Penguji

- | | | |
|----------|----------------|---------------------------------------|
| 1 | Ketua | : Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D |
| 2 | Anggota | : Rahmiati, SE, M.Sc |
| 3 | Anggota | : Halkadri Fitra, SE, MM. Ak |

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gintantia Zopiyen
NIM/ TM : 15059131/2015
Tempat / Tanggal Lahir : Tangerang / 21 Desember 1996
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komp. Bumi Minang 3 blok AA/1 by pass, Padang
No. Hp/Telephone : 081374137454
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor
Pertambangan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Juni 2020

Ditulis



Gintantia Zopiyen

NIM. 15059131

ABSTRAK

**Gintantia Zopiyen
(2015/15059130)** : **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Dosen Pembimbing : **Erni Masdupi, S.E, M.Si, Ph.D.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan total 91 sampel. Data yang digunakan adalah data skunder. Metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan SmartPLS versi 3.2.9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: **Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility*, *Structural Equation Modelling* (SEM)**

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dan shalawat beriringan salam pada Nabi Muhammad SAW, karena atas izin dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak diberi nasehat, motivasi, arahan dan bimbingan oleh berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D selaku pembimbing dalam penelitian ini, yang telah membimbing penulis dengan rasa sabar dan tanggung jawab, yang telah meluangkan hari-harinya untuk dapat memberikan bimbingan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rahmiat, SE, M.Sc selaku penguji I, dan Bapak Halkadri Fitra, SE, MM. Ak selaku penguji II yang telah memberikan saran, kritikan dan masukan demi perbaikan skripsi ini, sehingga dapat menjadi skripsi yang layak.

3. Bapak Dr, Idris M,Sc selaku Dekan Fakultas Ekonomi beserta jajaran. Perengki Susanto, S.E., M.Sc, Ph.D selaku ketua jurusan Manajemen dan Ibu Yuki Fitria SE, MM selaku sekretaris jurusan Manajemen dan Bapak Supan Weri Munandar A.Md selaku staf tata usaha Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis dalam kepentingan administrasi.
4. Bapak dan ibu dosen pendidikdan staff pengajar yang telah membantu penulis dalam menuntut ilmu selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan ibu karyawan Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam segala urusan administrasi maupun non-Administrasi selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang.
6. Terimakasih untuk kedua Orang tua Ibu Marni Yeni, Bapak Maizofi, yang telah memberikan do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan dan kesejahteraan bagimu. Terimakasih juga kepada adik dan tante, Salshabila Zopiyen dan Fatmayanti. Terimakasih atas dukungannya. Terimakasih untuk para teman-teman Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen yang telah membantu. Terimakasih juga untuk teman satu bimbingan, Vatri Yulia Desvani yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya selama saya menyelesaikan skripsi ini.

7. Teristimewa untuk Rahma Yeni, M.Pd yang selalu ada disaat susah dan senang, juga telah memberi perhatian, motivasi dan dukungan terbesarnya hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari sifat teknis maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk hasil laporan penelitian penulis dimasa yang akan datang.

Penulis berharap agar hasil penelitian ini kelak bermanfaat bagi kita semua, atas perhatian dari semua pihak penulis ucapkan Terima kasih.

Padang, Juli 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	14
A. Kajian Teori	14
1. Kinerja Keuangan	14
2. <i>Corporate Social Responsibility</i>	18
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Hubungan antar Variabel	30
D. Kerangka Konseptual	32

E. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Objek Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	38
G. Teknik Analisis Data	42
H. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Analisis Statistik	54
C. Analisis Output PLS	56
D. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	33
Gambar 2. Kinerja Keuangan	39
Gambar 3. Hasil Model Struktural	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kinerja Beberapa Perusahaan Pertambangan Menggunakan	ROA	3
Tabel 2. Kinerja Beberapa Perusahaan Pertambangan Menggunakan	ROE	4
Tabel 3. Kinerja Beberapa Perusahaan Pertambangan Menggunakan	ROS	4
Tabel 4. Kinerja Beberapa Perusahaan Pertambangan Menggunakan	EPS	5
Tabel 5. Penelitian Terdahulu		30
Tabel 6. Daftar Pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI		37
Tabel 7. Definisi Operasional Variabel		41
Tabel 8. Parameter Uji Validitas dalam Mode Pengukuran PLS		46
Tabel 9. Deskripsi Statistik Variabel penelitian dengan sampel data 2012-2018		54
Tabel 10. <i>Average Variance Ectrated (AVE)</i>		57
Tabel 11. Uji Instrumen Awal Nilai <i>Outer Loading</i>		57
Tabel 12. <i>Output Outer Loading</i>		58
Tabel 13. <i>Average Variance Ectrated (AVE)</i>		59
Tabel 14. <i>Output Cross Loading</i>		60
Tabel 15. Nilai Validitas Diskriminan		61
Tabel 16. <i>Cronbach's Alpha dan Composite Reliability</i>		61
Tabel 17. <i>R-Square</i>		62
Tabel 18. <i>Path Coefficient</i>		63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian	71
Lampiran 2. Indikator CSR Berdasarkan GRI	76
Lampiran 3. <i>Output</i> Hasil Re-estimasi	78
Lampiran 4. <i>Output Bootstrapping</i>	82

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan mengenai latar belakang masalah, dilanjutkan dengan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan diakhiri dengan manfaat penelitian bagi berbagai pihak.

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi mineral dan bahan tambang yang tinggi karena terletak di wilayah fenomena geologi “*ring of life*”. Hal ini menjadikan perkembangan industri pertambangan menjadi pesat dan berkembang.

Perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan merupakan perusahaan yang peka terhadap pasang surut perekonomian. Sektor pertambangan dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia.

Sektor pertambangan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang berpengaruh bagi pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi seperti batubara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral, dan batu-batuan yang sangat diperlukan bagi masyarakat luas dan bagi pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan berkelanjutan. Keberhasilan dan kesejahteraan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas

perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu, disamping itu kinerja keuangan juga menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kesejahteraan perusahaan.

Menurut Febriyani dan Zulfadin (2003) kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi keuangan maupun non keuangan. Kinerja keuangan adalah penentu ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini indikator kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Sales (ROS)*, dan *Earning per Share (EPS)* sebagai *proxynya*. Menurut Prihadi (2008) *Return On Asset (ROA)* yaitu mengukur tingkat laba terhadap *asset* yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Maya (2008) dalam Indrawan (2011) menjelaskan bahwa *Return On Equity (ROE)* merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi. ROE dapat memberikan gambaran mengenai tiga hal pokok, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitability*), efisiensi perusahaan dalam mengelola *asset (assets management)*, dan utang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*). Hasil dari ekuitas (*return on equity*) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.

Menurut Husnan (2013) *Return On Sales* (ROS) merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. ROS yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

Berikut data kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia pada *proxy Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Sales* (ROS), *Earning per Share* (EPS).

Tabel 1. Kinerja Beberapa Perusahaan Pertambangan Tahun 2015-2018 Menggunakan ROA

No	Nama Pertambangan	ROA (dalam %)			
		2015	2016	2017	2018
1	Adro Energy Tbk	2.50	5.20	7.90	6.80
2	Aneka Tambang Tbk	-5.50	0.21	0.46	2.62
3	Baramulti Suksessarana Tbk	15.00	14.90	39.41	28.18
4	Elnusa Tbk	8.52	7.42	5.09	4.88
5	Golden Energy Mines Tbk	0.55	8.95	20.17	14.33

Sumber : *idx.co.id* (Data Diolah)

Tabel 1 menjelaskan kinerja keuangan perusahaan pertambangan dari tahun 2015-2018 dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai *proxy*. ROA sendiri dihitung dengan cara jumlah laba bersih setelah pajak dibagi dengan *total asset*, yang dimana hasil tersebut dari tahun 2015-2018 sektor pertambangan mengalami *fluktuasi*. Idealnya semakin tinggi angka

ROA maka semakin baik asumsi kinerja keuangan perusahaan tersebut dari sisi pengelolaan *asset* nya. Secara umum tidak ada sebuah informasi atau riset yang menyatakan pada angka berapa ROA itu dianggap baik.

Tabel 2. Kinerja Beberapa Perusahaan Pertambangan Tahun 2015-2018 Menggunakan ROE

No	Nama Pertambangan	ROE (dalam %)			
		2015	2016	2017	2018
1	Adro Energy Tbk	4.50	9.00	13.10	11.10
2	Aneka Tambang Tbk	-9.49	0.35	0.74	4.43
3	Baramulti Suksessarana Tbk	25.00	21.53	55.25	45.96
4	Elnusa Tbk	14.24	10.80	8.10	8.37
5	Golden Energy Mines Tbk	0.82	12.75	40.76	31.82

Sumber : *idx.co.id (Data Diolah)*

Tabel 2 menjelaskan kinerja keuangan perusahaan pertambangan dari tahun 2015-2018 dengan ROE sebagai *proxy*. ROE sendiri dihitung dengan cara jumlah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total modal sendiri, yang dimana hasil dari tahun 2015-2018 perusahaan pertambangan mengalami *fluktuasi*. Idealnya semakin besar ROE yang dihasilkan, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar bagi pemegang saham. Perusahaan yang menunjukkan laba atas ekuitas/ modal yang tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba secara internal (Amri, 2011).

Tabel 3. Kinerja Beberapa Perusahaan Pertambangan Tahun 2015-2018 Menggunakan ROS

No	Nama Pertambangan	ROS (dalam %)			
		2015	2016	2017	2018
1	Adro Energy Tbk	12.40	23.30	29.20	24.60
2	Aneka Tambang Tbk	-6.66	0.09	4.75	7.34
3	Baramulti Suksessarana Tbk	15.00	15.14	28.46	20.97

4	Elnusa Tbk	12.45	11.57	6.92	5.75
5	Golden Energy Mines Tbk	0.57	13.33	22.31	13.64

Sumber : *idx.co.id (Data Diolah)*

Dari Tabel 3 menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Return On Sales* (ROS) sebagai *proxy*. Dari data yang ada tersebut tahun 2015-2018 sektor pertambangan mengalami *fluktuasi*.

Tabel 4. Kinerja Beberapa Perusahaan Pertambangan Tahun 2015-2018 Menggunakan EPS

No	Nama Pertambangan	EPS (dalam \$)			
		2015	2016	2017	2018
1	Adro Energy Tbk	0.01	0.01	0.02	0.01
2	Aneka Tambang Tbk	-120.00	2.70	5.68	36.39
3	Baramulti Suksessarana Tbk	0.01	0.01	0.03	0.03
4	Elnusa Tbk	51.43	42.60	33.86	37.86
5	Golden Energy Mines Tbk	0.00	0.01	0.02	0.02

Sumber : *idx.co.id (Data Diolah)*

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan kinerja keuangan dihitung menggunakan *Earning per Share* (EPS) sebagai *proxynya*. EPS itu sendiri didapat dari membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Data beberapa perusahaan pertambangan di atas menunjukkan hasil konsistensi tren yang meningkat dalam jangka panjang. EPS yang konsisten ini menunjukkan bahwa perusahaan menjual sebuah produk atau banyak produk maupun jasa yang tidak membutuhkan biaya perubahan proses yang mahal. Perusahaan pertambangan yang memiliki EPS seperti ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan secara ekonomi kuat, baik untuk membuat peningkatan pengeluaran untuk meningkatkan

market share dengan iklan ataupun ekspansi perusahaan maupun menggunakan uangnya untuk melakukan *buyback* sahamnya.

Banyak variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya *Corporate Social Responsibility*. Perkembangan teknologi dan pembangunan saat ini berdampak pada kompleks dan majunya aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini mengakibatkan tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar, melainkan juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya.

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial wajib dimiliki suatu perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*), akan tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada konsep *triple bottom lines* yang dipopulerkan oleh Jhon Elkington pada tahun 1997 dalam Agoes (2011) dimana tanggung jawab sosial perusahaan mencakup tiga dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam dan bumi (*planet*).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan klaim *stakeholders* agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para

pemegang saham (*shareholders*), tapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, konsumen lokal, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), konsumen dan lingkungan (Nugroho, 2007). Kajian mengenai *corporate social responsibility* semakin berkembang pesat seiring banyak kasus yang terjadi dimana perusahaan tidak memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat bahkan memberikan dampak negatif atas beroperasinya perusahaan, seperti kasus PT Lapindo Brantas yang menimbulkan kebocoran gas *hydrogen sulfida* (H₂S) disertai semburan lumpur panas akibat aktivitas pengeboran yang mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi masyarakat Sidoarjo.

Pencemaran lingkungan di Teluk Buyat karena aktivitas pertambangan oleh PT Newmont Minahasa Raya (PT NMR). Teluk Buyat dijadikan sebagai lokasi pembuangan limbah *tailing* setiap harinya. Kasus lainnya juga terjadi di Provinsi Riau. Masyarakat Duri yang hidup di daerah dekat dengan wilayah operasi PT. Caltex Pacific Indonesia (CPI) mengalami kerugian dalam aspek kesehatan dan ekonomi. Ekspansi daerah operasi perusahaan ini membuat jarak daerah pengeboran minyak dengan pemukiman penduduk hanya sekitar 200 meter. Dalam kondisi seperti ini pengeboran minyak menyebabkan sumur-sumur penduduk menjadi kering. Akibatnya konsumsi air bersih menjadi masalah yang serius. Air bersih menjadi barang yang langka, untuk memperolehnya masyarakat harus membelinya. Selain sumur menjadi kering, hal yang sama juga terjadi pada kolam ikan yang

dikelola penduduk, sehingga usaha rumah tangga ini tidak bisa dilanjutkan oleh masyarakat.

Hal ini pun ditegaskan Owen (2005) yang mengatakan bahwa kasus Enron di Amerika telah menyebabkan perusahaan-perusahaan lebih memberikan perhatian yang besar terhadap sustainabilitas dan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Isu-isu yang berkaitan dengan reputasi, manajemen resiko dan keunggulan kompetitif mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi sosial.

Menurut Mahmud dalam Sueb (2011) apabila perusahaan tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dari karyawan, konsumen, lingkungan dan sumber daya alam sebagai satu kesatuan yang saling mendukung suatu sistem, maka tindakan itu akan mengakhiri eksistensi perusahaan sendiri. Kerusakan dan gangguan yang timbul dari faktor eksternal tersebut mengganggu bahkan dapat menghentikan operasi perusahaan. Citra perusahaan akan semakin baik di mata masyarakat apabila dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan eksternal. Adanya fenomena di atas menyebabkan dunia bisnis mengalami pergeseran orientasi, yaitu dari *shareholders* ke *stakeholders*. Tanggung jawab sosial perusahaan diperlukan untuk menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya, dengan harapan hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Freeman (1984) dalam Ambadar (2008) pada era terakhir ini pemahaman manajemen strategis mulai berkembang, tidak hanya sekedar

menguasai pasar (pelanggan) saja, tetapi juga menguasai *stakeholder* yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Pendapat itu juga didukung oleh Svendsen (1998) dalam Ambadar (2008) bahwa manajemen strategis mengalami perubahan yang mencolok, dimana dahulu dianggap *stakeholder* adalah investor, dewan direksi, manajemen, pelanggan, pemasok dan pemerintah, kemudian berkembang menjadi lebih luas menyangkut karyawan, serikat pekerja, dan masyarakat umum.

Hasil-hasil penelitian empiris juga membuktikan bahwa *urgensi* tanggung jawab sosial perusahaan mendorong perusahaan-perusahaan khususnya di berbagai negara industri seperti Amerika dan negara-negara di Eropa mulai melakukan pengukuran (*measurement*), pengakuan (*recognized*) dan pengungkapan (*disclosure*) hal-hal yang bersifat eksternal. Salah satu studi yang dilakukan oleh Adam dkk (1997) dalam Maksim dan Kholis (2003) menunjukkan bahwa di enam negara Eropa, yaitu Jerman, Prancis, Swiss, Inggris dan Belanda, pelaksanaan praktik pengungkapan sosial merupakan hal yang lazim dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dipertegas oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Strike dkk (2006) yang menyatakan bahwa CSR dapat menjadi sinyal positif bagi perusahaan yang mengumumkan program CSRnya.

Corporate Social Responsibility menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar sehingga perusahaan tidak hanya mengeksploitasi alam secara habis-habisan namun juga melakukan reklamasi.

Kewajiban untuk melaksanakan CSR tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/ berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Penerapan *corporate social responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial (kegiatan CSR) sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan (Zuhroh dan Sukmawati, 2003).

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor perusahaan yang dapat dicermati dalam penerapan CSR. Kegiatan operasi perusahaan pertambangan memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Jika perusahaan pertambangan dapat berkontribusi dengan baik dalam pengembangan CSR sehingga memberikan dampak positif bagi perusahaan, maka dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan dan reputasi perusahaan juga akan meningkat dimata masyarakat, sehingga masyarakat akan selalu berkeinginan untuk membeli produk perusahaan tersebut. Semakin banyak produk perusahaan terjual di pasaran maka laba (*profit*) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat pula. Dengan meningkatnya *profit* akan dapat menarik investor, karena *profitabilitas* menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan

investasinya (Kusumadilaga, 2010), hal ini akan signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Ashari (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan aktivitas CSR dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan Pondrinal (2019) mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA, menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan. Dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan di Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan yang rendah dapat disebabkan oleh tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) yang tidak diterapkan dengan baik dalam suatu perusahaan.
2. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya mengenai *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi pada pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh *Corporate Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat memacu minat dan keinginan untuk memahami tentang *corporate social responsibility* (CSR) dan mengetahui manfaat dari pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR).

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung

jawab dan kepeduliannya pada lingkungan sosial dan sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak hanya dilihat pada ukuran-ukuran moneter.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

Bab dua menjelaskan kajian teori, kemudian dilanjutkan dengan kerangka konseptual dan hipotesis.

A. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Payatma (2001) dalam Caroline (2007) kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menjelaskan kegiatan operasionalnya. Menurut Febryani dan Zulfadin (2003) kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi keuangan maupun non keuangan. Kinerja perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah penentu ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan yang telah dicapai dalam periode tertentu. Laporan keuangan

merupakan ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang sudah terjadi selama satu tahun. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain.

Menurut Munawir (2002) laporan keuangan adalah alat yang sangat penting dan digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Rasio keuangan menjadi alat analisis data yang paling sering digunakan dalam dunia keuangan. Rasio ini menghubungkan berbagai perkiraan pada laporan keuangan sehingga dapat mempresentasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Analisis keuangan merupakan alat untuk memahami laporan keuangan. Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah perusahaan dapat mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk membuktikan kepada masyarakat, penanam modal, maupun pelanggan bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik.

b. Indikator Kinerja

1) *Return On Asset* (ROA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya (Husnan, 2013). Rasio Tingkat Pengembalian atas Total Aktiva (*Return on asset*) Rasio ini mencerminkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tanpa mempersalahkan dari mana sumber modal dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasinya (Hartono, 2006).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. Rumus *return on assets* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2009)

2) *Return On Equity* (ROE) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Return On Equity merupakan rasio antar laba bersih terhadap total *equity*. *Return on Equity* sering disebut juga *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, sehingga ROE juga disebut rentabilitas modal sendiri. Menurut Panggabean (2005) ROE merupakan rasio antara laba bersih dengan ekuitas pada saham biasa atau tingkat pengembalian investasi pemegang saham (*rate of return on stockholder's investment*). sedangkan Harahap (1999) dalam Febriyani dan Zulfadin (2003) menyebutkan bahwa ROE merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. Rumus *return on equity* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin (2017)

3) *Return On Sales* (ROS) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Return On Sales adalah merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Husnan, 2013). *Return On sales* yang tinggi menandakan

kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Rumus *return on sales* sebagai berikut:

$$\text{ROS} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Husnan (2013)

4) *Earning per Share* (EPS) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Earning per Share dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

2. *Corporate Social Responsibility*

a. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Pengertian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah dikemukakan oleh banyak pakar. Diantaranya adalah definisi yang dikemukakan oleh Darwin (2004) dalam Aggraini (2006) mendefinisikan CSR sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Tanggung jawab sosial secara lebih sederhana dapat dikatakan sebagai timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan

lingkungan sekitarnya karena perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Proses pengambilan keuntungan tersebut perusahaan seringkali menimbulkan kerusakan lingkungan dan dampak sosial lainnya.

Nuryana (2005) dalam Tanudjaja (2006) memberikan definisi CSR sebagai sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip sukarela dan kemitraan. Sedangkan menurut Schermerhon (1993) dalam Tanudjaja (2006), memberikan definisi CSR sebagai bentuk kepedulian suatu organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik organisasi.

Selain terdapat beberapa definisi yang berpengaruh diantaranya:

Versi WBCSD (*World Business Council for Sustainable Development*):

“The continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of work life of workforce and their families as well as of the local community and social large”, yang berarti bahwa definisi CSR adalah komitmen bisnis yang

berkelanjutan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas kehidupan kerja karyawan dan kerja mereka dan komunitas lokal dan masyarakat yang luas.

Versi Bank Dunia (*World Bank*):

“CSR is the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development”, yang berarti bahwa definisi CSR adalah komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan karyawan dan perwakilannya, komunitas lokal dan masyarakat yang luas untuk meningkatkan kualitas hidup, melalui jalan bisnis dan perkembangan yang baik.

Di Indonesia, *Corporate Social Responsibility* merupakan serangkaian kegiatan permanen, seminar, diskusi, *social event* yang berkaitan dengan berbagai upaya tanggung jawab sosial korporat kepada masyarakat dan lingkungan yang bertujuan sebagai ajang penyebarluasan informasi mengenai prestasi dan kinerja korporasi dalam program tanggung jawab sosial perusahaan dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut elemen CSR dapat dirangkum sebagai aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi antara aspek ekonomi, lingkungan, dan

sosial tanpa mengesampingkan ekspektasi para pemegang saham (menghasilkan profit).

Prinsip-prinsip dasar *Corporate Social Responsibility* yang menjadi pelaksanaan yang menjiwai atau menjadi informasi dalam pembuatan keputusan menurut ISO 26000 dalam Daniri (2008) meliputi:

1. Keputusan terhadap hukum
2. Menghormati instrumen/badan-badan Internasional
3. Menghormati *stakeholders* dan kepentingannya
4. Akuntabilitass
5. Trasnparansi
6. Perilaku tindakan pencegahan
7. Menghormati dasar-dasar HAM

Perusahaan selain menerapkan CSR juga perlu melakukan pengungkapan (*disclosure*) atas aktivitas CSR yang dilakukan kepada *stakeholder*. Penerapan CSR adalah sesuatu perbuatan perusahaan untuk menerapkan kegiatan CSR, sedangkan pengungkapan menurut Ermiyanti (2009) merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan dan secara teknis merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk statemen keuangan.

b. Jenis-jenis *Corporate Social Responsibility*

Untuk lebih memahami sifat dan cakupan tanggung jawab sosial yang harus direncanakan, para manajer strategis dapat

mempertimbangkan empat jenis komitmen sosial di antaranya (Robinson dan Pearce, 2014) :

1) *Economic responsibilities*

Tanggung jawab ekonomi merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang paling utama. Sebagaimana hal ini satu-satunya tanggung jawab sosial perusahaan yang digunakan untuk memenuhi tanggung jawab ekonomi perusahaan dalam memaksimalkan laba.

2) *Legal responsibilities*

Hukum dan peraturan yang dibuat agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan harapan yang dimiliki masyarakat. Dan melalui penegakan hukum dan peraturan agar perusahaan yang satu tidak dirugikan oleh tindakan perusahaan pesaing lainnya (Solihin, 2012)

3) *Ethical responsibilities*

Tanggung jawab etis merupakan kewajiban yang melampaui kewajiban hukum/ perusahaan diharapkan, namun tidak diwajibkan, untuk berperilaku secara etis. Beberapa tindakan yang tidak melanggar hukum dapat dianggap tidak etis.

4) *Discretionary responsibilities*

Tanggung jawab diskresi merupakan tanggung jawab secara sukarela dilakukan oleh suatu organisasi bisnis. Tanggung jawab ini mencakup aktivitas hubungan masyarakat,

kewarganegaraan yang baik, dan tanggung sosial perusahaan secara penuh.

Konsep CSR yang dikembangkan oleh Carrol (1979) dalam Candrakirana (2009) yang disebut dengan piramida CSR. Hal ini CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom line*, yaitu *profit*, *people*, dan *planet* (3P):

1) *Profit*

Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang.

2) *People*

Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendiri sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat.

3) *Planet*

Perusahaan peduli terhadap lingkungan hayati. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan hidup lingkungan hidup, penyediaan sarana pengembangan pariwisata (ekoturisme).

c. Manfaat *Corporate Social responsibility*

Menurut Daniri (2008) terdapat dua hal yang dapat mendorong perusahaan menerapkan CSR, yaitu bersifat dari perusahaan (*external drivers*) dan dari dalam perusahaan (*internal drivers*). Termasuk kategori pendorong dari luar, misalnya adanya regulasi, hukum, dan diwajibkannya analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal). Pemerintah melalui Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) telah memberlakukan audit Proper (program penilaian peningkatan kinerja perusahaan). Pendorong dari dalam perusahaan terutama bersumber dari perilaku manajemen dan pemilik perusahaan (*stakeholders*), termasuk tingkat kepedulian/ tanggung jawab perusahaan untuk membangun masyarakat sekitar (*community development responsibility*).

Dengan memberikan perhatian kepada lingkungan sekitar, perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha-usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas kehidupan umat manusia dalam jangka panjang. Perusahaan juga ikut mengambil bagian dalam aktivitas manajemen bencana. Manajemen bencana di sini bukan hanya sekedar memberikan bantuan kepada korban bencana, namun juga berpartisipasi dalam usaha-usaha mencegah terjadinya bencana serta meminimalkan dampak bencana melalui usaha-usaha pelestarian lingkungan sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir bencana. Perhatian terhadap masyarakat, dapat dilakukan dengan cara

melakukan aktivitas-aktivitas serta pembuatan-pembuatan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki di berbagai bidang, seperti pemberian beasiswa bagi pelajar di sekitar perusahaan, pendiri saran pendidikan dan kesehatan, dan penguatan ekonomi lokal.

Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga turut memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta lingkungan sekitar dalam jangka panjang.

Ambadar (2008) mengemukakan beberapa motivasi dan manfaat yang diharapkan perusahaan dengan melakukan *corporate social responsibility* meliputi, yang pertama adalah perusahaan terhindar dari reputasi negatif perusak lingkungan yang hanya mengejar keuntungan jangka pendek tanpa memerdulikan akibat dari perilaku buruk perusahaan, yang kedua adalah kerangka kerja etis yang kokoh dapat membantu para menejer dan karyawan menghadapi masalah seperti permintaan lapangan kerja di lingkungan perusahaan, yang ketiga adalah perusahaan mendapat rasa hormat khususnya dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan, dan yang keempat adalah perilaku etis perusahaan aman dari gangguan lingkungan sekitar sehingga dapat beroperasi secara lancar.

Kotler dkk (2005) menjelaskan bahwa terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh atas aktivitas CSR. Adapun manfaat dari CSR tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan penjualan dan *market share*.
2. Memperkuat *brand positioning*.
3. Meningkatkan citra perusahaan.
4. Menurunkan biaya operasi.
5. Meningkatkan daya tarik perusahaan di mata para investor dan analisis keuangan.

Dengan melakukan CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan menumbuhkan rasa keberterimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Kondisi seperti itulah yang pada gilirannya dapat memberikan keuntungan ekonomi-bisnis kepada perusahaan yang bersangkutan. CSR tidaklah harus dipandang sebagai tuntutan represif dari masyarakat, melainkan sebagai kebutuhan dunia usaha.

d. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan tanggung jawab sosial dapat diukur dengan menggunakan *proxy Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Darwin (2004) mengatakan bahwa *corporate social responsibility* terbagi menjadi tiga kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Berdasarkan *Global Reporting Initiatives* (GRI) terdiri tiga fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai dasar keberlanjutan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan yang disebut *sustainability reporting*.

Sustainability Reporting sebaiknya menjadi dokumen bersifat *strategic* berlevel tinggi yang mendapatkan isu, tantangan, dan peluang pembangunan berkelanjutan yang membawa perusahaan menuju kepada *core business* dan sector industrinya. Indikator-indikator yang terdapat dalam GRI, yaitu:

- 1) Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
- 2) Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
- 3) Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
- 4) Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
- 5) Indikator Kinerja Masyarakat/Sosial (*social performance indicator*)
- 6) Indikator Kinerja Produk (*product performance indicator*)

Pendekatan untuk menghitung *corporate social responsibility* menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus *Corporate Social Responsibility*, yaitu:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dengan demikian standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian tersebut akan digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2006) meneliti tentang “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEI”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan, size, profitabilitas, profile, ukuran dewan komisaris dan leverage. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa size, profitabilitas, profile, ukuran dewan komisaris dan leverage mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

Yang kedua yaitu penelitian Dahlia dan Siregar (2008) membahas tentang “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja

Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. Variabel yang digunakan adalah CSR, ROE, ROA, dan PBV. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Yang ketiga adalah penelitian Arianti, Yuniarta, dan Sujana (2017). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan, studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROE), sedangkan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE).

Yang Keempat adalah penelitian yang dilakukan Husnan (2013). penelitian ini membahas “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROS, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Yaparto (2013). Penelitian Yaparto (2013) juga membahas “Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” di hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, ROE dan EPS.

Berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Teknik Analisis	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1	Eddy Rismanda Sembiring (2006)	Analisis regresi berganda	<i>Size Profitabilitas Profile</i> Ukuran dewan komisaris <i>Leverage</i>	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Signifikan Tidak Signifikan Signifikan Signifikan Tidak Signifikan
2	Lely Dahlia dan Silvia Veronica Siregar (2008)	Analisis regresi linier sederhana	<i>Corporate Social Responsibility</i>	ROE ROA PBV	Signifikan Signifikan Signifikan
3	I Gusti Ayu Arianti, Gede Adi Yuniarta, dan Edy Sujana (2017)	Analisis regresi linear berganda	<i>Intellectual Capital</i> CSR GCG	Kinerja Keuangan (ROE)	Signifikan Signifikan Tidak Signifikan
4	Husnan (2013)	Analisis regresi linier	<i>Corporate Social Responsibility</i>	ROA ROE ROS <i>Current Ratio</i>	Signifikan Tidak Signifikan Signifikan Tidak Signifikan
5	Yaparto (2013)	Analisis regresi linear berganda	<i>Corporate Social Responsibility</i>	ROA ROE EPS	Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan

Sumber : Berbagai Jurnal

C. Hubungan antar Variabel

- a) Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan

Penerapan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para karyawan dan investor berpengaruh penting dalam perusahaan. Perusahaan-perusahaan dapat menggunakan informasi CSR sebagai salah satu keunggulan yang kompetitif pada perusahaan. Sehingga untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan, CSR merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian yang mendukung hubungan antara CSR dan kinerja keuangan adalah penelitian Agustin dan Edward (2012) yang menunjukkan bahwa aktivitas CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROA dan ROE.

Balabanis, Phillips, dan Lyall (1998), memperlihatkan bahwa aktivitas dan pengungkapan CSR berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan (*gross profit to sales ratio/GPS*), pengungkapan CSR akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan terutama untuk rasio laba dari penjualan.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Heal dan Garret (2004) menunjukkan bahwa aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang perusahaan. Sedangkan penelitian Siegel dan Paul (2006) menyatakan bahwa aktivitas CSR memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap efisiensi, perubahan teknikal, dan skala ekonomi perusahaan.

Hal ini didukung oleh Mick dalam Jalal (2007) yang menyatakan bahwa CSR sangat berpengaruh terhadap kinerja bisnis, yaitu *eco-efficiency*, yang berkaitan erat dengan enam kinerja: *shareholder value*, *operational efficiency*, *access to capital*, *brand value and reputation*, *risk management*, dan *innovation*.

Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak terhadap kinerja perusahaan sesuai dengan penelitian Dahlia dan Siregar (2008). Penelitian ini meneliti pengaruh aktivitas CSR terhadap ROE 1 tahun ke depan karena aktivitas CSR berdampak secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. Hal ini diduga karena aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan sesuai dengan penelitian Heal dan Garret (2004).

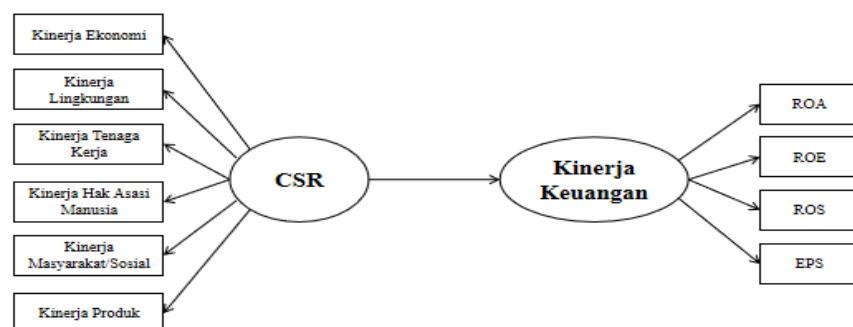
D. Kerangka Konseptual

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan. Rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio penilaian yang diukur dengan ROA, ROE, ROS dan EPS. Kinerja keuangan perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA menunjukkan besarnya tingkat laba yang dihasilkan atas penggunaan *asset*. ROE memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, efisiensi perusahaan dalam mengelola *asset* dan utang yang dipakai dalam melakukan usaha. ROS yang tinggi

menandakan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan EPS untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu bentuk komitmen kepedulian perusahaan terhadap lingkungan serta pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan baik itu *inside* maupun *outside*. Komitmen perusahaan untuk melaksanakan CSR secara berkelanjutan akan meningkatkan reputasi atau citra perusahaan, peningkatan pangsa pasar, profitabilitas, dan nilai perusahaan sehingga secara keseluruhan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR juga dipandang sebagai sikap etis perusahaan terhadap lingkungan sekitar akan membantu keberlangsungan perusahaan. CSR dapat diukur berdasarkan standar *Global Reporting Initiatives* (GRI) yang terdiri dari indikator Kinerja Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Masyarakat/Sosial, dan Produk.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di BEI

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima menjelaskan simpulan dan saran yang didasarkan atas temuan penelitian serta sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas pada bab empat maka disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia tahun 2012-2018. Hal ini dibuktikan bahwa dengan diperolehnya nilai koefisien parameternya sebesar 0.319 dan t-hitung sebesar $2.928 > 1.96$ dengan signifikansi $0.004 < 0.05$, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan adanya penerapan tanggung jawab sosial yang baik maka akan meningkatkan kinerja perusahaan pertambangan dan selanjutnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, mengingat perusahaan pertambangan mempunyai sumbangan terbesar dalam perekonomian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh penelitian yang lebih baik kedepannya, diantaranya sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan tambahan variabel independen lain yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator lain terkait dengan *corporate social responsibility*.

3. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa sebaiknya mengembangkan model penelitian dengan menggunakan objek yang lebih luas dan teori-teori yang baru untuk memaksimalkan aqapenelitian yang telah dibuat.
4. Diharapkan pada penelitian yang akan datang, jumlah sampel yang digunakan lebih banyak. Dengan sampel yang relatif lebih banyak maka hasil analisis dari penelitian yang didapatkan lebih akurat.